

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian di Indonesia masih terkendala oleh banyak faktor yang menyebabkan sulitnya petani berkembang. Salah satu upaya dalam meningkatkan produktivitas pertanian dapat dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh petugas ICS (internal control system) atau dapat dikatakan sebagai petugas penyuluh. Penyuluhan pertanian merupakan suatu sistem pendidikan di luar sekolah untuk para petani dan keluarganya dengan tujuan agar mereka mampu, sanggup dan berswadaya meningkatkan usahatani. Dengan kehadiran penyuluh, petani dapat dibina dan dibimbing dengan cara berkomunikasi yang baik dan tetap memberikan dorongan dan keyakinan yang kuat dalam diri petani untuk meyakini serta menerima suatu kegunaan dari hal-hal baru (Rusdy & Sunartomo, 2020).

Kegiatan penyuluhan pertanian adalah proses komunikasi dimana penyuluh pertanian menjadi sumber informasi dan petani sebagai penerima informasi. Sebagai salah satu sistem pengembangan ekonomi petani memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, taraf hidup petani, meningkatkan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan petani. Untuk menciptakan kesejahteraan petani melalui program pemberdayaan, dibutuhkan kerja sama melalui semua stekholder dan mengambil perannya masing-masing khususnya penyuluh. (Martina et al., 2023) Program pemberdayaan bertujuan untuk mengurangi kemiskinan khususnya di daerah pedesaan.

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan kekuatan masyarakat untuk ikut terlibat dalam semua aspek pembangunan di dalam suatu wilayah. Pemberdayaan merupakan suatu upaya menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengatasi, dan melindungi kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Pertanian merupakan sumber penghidupan utama bagi tenaga kerja di Indonesia.

Untuk menjalankan sebuah program pemberdayaan maka diperlukan seorang penyuluh untuk mengkomunikasikan program dalam bentuk pesan tertentu dan perkembangan teknologi di bidang pertanian kepada masyarakat tani. Komunikasi merupakan proses pengiriman pesan atau informasi oleh komunikator atau penyuluh kepada komunikan atau petani. Dalam proses pengiriman tersebut dibutuhkan suatu keterampilan dalam memakai pesan, baik oleh komunikator ataupun komunikan, sehingga dapat membuta sukses pertukaran informasi.

Komunikasi dalam sebuah organisasi menggambarkan bagaimana keberlangsungan komunikasi berjalan dengan baik di lingkungan internal maupun eksternal. Hal tersebut berperan penting dalam organisasi terutama pada saat bertukar informasi, pikiran dan pengetahuan serta ketika berinteraksi sesama anggota dalam organisasi. Komunikasi juga dapat menjadi sebuah model yang dipakai untuk membuat dan menghasilkan suatu tujuan. Terciptanya pola dalam komunikasi dapat mempengaruhi proses pengalihan dari satu pesan ke pesan yang lainnya. Pola komunikasi dibutuhkan untuk mengetahui arah produksi pesan berdasarkan alur penyampaian yang digunakan. Pokok penting dalam suatu jaringan komunikasi yaitu “keterkaitan” atau “keterhubungan” antara komunikator dan komunikan. Komunikasi yang baik dapat memudahkan seseorang komunikator dalam mencapai tujuannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari kegiatan pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan berkomunikasi. Dalam melakukan kegiatan pemberdayaan tentunya membutuhkan komunikasi yang baik antara ICS (Internal Control System) dan petani kopi. Melalui komunikasi akan terjalin kerja sama yang baik antara pendengar dan penerima pesan sehingga menciptakan suatu hubungan yang baik yang dapat memberikan energi positif bagi pemberi dan penerima informasi.

Dalam berkomunikasi dibutuhkan pola komunikasi dalam berinteraksi. Kebutuhan akan pola komunikasi sangat penting karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain. Pola komunikasi juga merupakan sebuah rancangan proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan agar apa yang disampaikan komunikator dapat membawa perubahan bagi komunikan. Tujuan dari pola komunikasi ini yaitu

komunikasi yang dijalankan dapat lebih efektif dan mudah dimengerti oleh komunikan.

Dalam proses penyampaian informasi perlu memperhatikan pola yang ditetapkan agar persepsi terhadap informasi tidak tumpang tindih. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pola Komunikasi dalam Pemberdayaan Petani Kopi Binaan Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan di Kabupaten Aceh Tengah”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pola komunikasi dalam Pemberdayaan Petani kopi Binaan Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan di Kabupaten Aceh Tengah?
2. Bagaimana Keberhasilan Pola Komunikasi dalam Pemberdayaan Petani kopi Binaan Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan di Kabupaten Aceh Tengah?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis Pola Komunikasi dalam Pemberdayaan Petani kopi Binaan oleh Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan di Kabupaten Aceh Tengah.
2. Untuk Menganalisis Tingkat Keberhasilan Pola Komunikasi dalam Pemberdayaan Petani Kopi Binaan Oleh Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan di Kabupaten Aceh Tengah.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut.:

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan pengetahuan dan referensi untuk penelitian sejenis selanjutnya.
2. Bagi Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan untuk meningkatkan pola komunikasi dalam pemberdayaan petani kopi binaan.

3. Bagi Pemerintah, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan menjadi masukan bagi pemerintah Aceh Tengah dalam mengembangkan program pemberdayaan usahatani kopi rakyat.

